

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Persepsi responden merupakan data kualitatif yang akan diukur dengan suatu skala sehingga hasilnya akan berbentuk angka (Andini, 2006). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selanjutnya angka atau skor tersebut diolah dengan metode statistik. Pengukuran metode ini adalah untuk mempermudah proses analisis data.

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Nilai variabel penelitian bisa berupa atribut atau angka yang memakai skala atau ukuran dalam sebuah kisaran nilai. (Sugiyono, 2011) dalam Haryanto (2014). Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel penelitian antara lain yaitu variabel dependen, variabel *intervening*, serta variabel independen dengan penjelasan sebagai berikut:

###### a) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel penelitian yang dipengaruhi oleh variabel independen atau yang menjadi akibat, sehingga bersifat tidak bisa berdiri sendiri serta menjadi pusat perhatian. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen ialah *turnover intention* (Y2).

b) Variabel *Intervening* (Variabel Mediasi)

Variabel *intervening* atau variabel mediasi merupakan variabel penelitian antara yang mengkaitkan suatu variabel independen pada variabel dependen yang dianalisis, sehingga variabel independen tidak secara langsung mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *intervening* ialah kepuasan kerja (Y1).

c) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel penelitian yang mempengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif atau yang menjadi penyebab, sehingga bersifat bisa berdiri sendiri. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen ialah stres kerja (X1), dan kompensasi kerja (X2).

## **B. Obyek dan Subyek Penelitian**

### 1. Obyek Penelitian

*Autolux carwash*, JL. HOS Cokroaminoto No.217, Tegalrejo, Kec. Tegalrejo, kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

### 2. Subyek Penelitian

Seluruh karyawan yang bekerja di *Autolux carwash* Yogyakarta dan sensus (seluruh karyawan).

## C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi (Sekaran, 2018). Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan kuesioner yang di sebarakan langsung kepada seluruh karyawan Autolux *carwash* Yogyakarta. Adapun yang termasuk dalam data primer adalah identitas responden, tanggapan responden terhadap variabel penelitian.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang dipakai untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yaitu suatu metode pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Setiap responden dimintai pendapatnya dengan memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Kuesioner yang ada pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu identitas responden, bagian *turnover intention*, bagian kepuasan kerja, bagian stres kerja, dan bagian kompensasi kerja. Skala yang dipakai untuk mengukur indikator-indikator pada variabel dependen, variabel *intervening*, dan variabel independen yaitu skala penilaian atau *rating scale* dengan *score* satu sampai lima (1-5), di mana satu (1) artinya sangat tidak setuju dan lima (5) artinya sangat setuju dengan pernyataan yang mewakili pendapat responden.

## **D. Populasi dan Teknik *Sampling***

### **1. Populasi**

Populasi yaitu keseluruhan kelompok orang, peristiwa atau hal-hal yang ingin diinvestigasi oleh peneliti. (Sekaran, 2018). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan AUTOLUX *carwash* di daerah Yogyakarta.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan subset atau subkelompok dari populasi. Ukuran sampel merupakan jumlah actual dari subjek yang dipilih sebagai sampel untuk mewakili karakteristik populasi (Sekaran, 2018). Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sampel yaitu karyawan *carwash* di daerah Yogyakarta sebanyak 50 orang.

### **3. Teknik *Sampling***

*Sampling* merupakan proses memilih poin (*item*) dari populasi sehingga karakteristik sampel dapat di digeneralisasikan pada populasi. Pengambilan sampel melibatkan keputusan pemilihan desain dan ukuran sampel (Sekaran, 2018). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus (seluruh karyawan).

**E. Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Pengukuran**

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Turnover Intention</i>	<p><i>Turnover Intention</i> adalah hasil evaluasi individu mengenai kelanjutan hubungannya dengan perusahaan dimana dia bekerja namun belum diwujudkan dalam tindakan pasti meninggalkan organisasi.</p> <p>Mobley (2011)</p>	<p>1. Pikiran - pikiran untuk berhenti</p> <p>2. Keinginan untuk meninggalkan</p> <p>3. Keinginan untuk mencari pekerjaan lain.</p>	<p>1a. Ketidakpuasan terhadap pekerjaan</p> <p>1b. Berpikir untuk meninggalkan perusahaan.</p> <p>1c. Keinginan untuk tidak hadir bekerja</p> <p>2a. Keinginan untuk keluar dari pekerjaan</p> <p>2b Keinginan untuk meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat.</p> <p>3. Keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan yang lebih baik</p>	<p>1a. Tingkat ketidakpuasan terhadap pekerjaan</p> <p>1b Tingkat berpikir untuk meninggalkan perusahaan</p> <p>1c Tingkat keinginan untuk tidak hadir bekerja</p> <p>2a. Tingkat keinginan untuk keluar dari pekerjaan</p> <p>2b Tingkat keinginan untuk meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat</p> <p>3. Tingkat keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan yang lebih baik</p>	Skala Likert
Kepuasan Kerja	<p>Kepuasan kerja adalah perasaan positif tentang pekerjaan yang dihasilkan dari evaluasi karakteristiknya yang luas.</p> <p>Robbins (2007)</p>	1. Pekerjaan itu sendiri	<p>1a. Kepuasan karyawan terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki</p> <p>1b. Kepuasan karyawan terhadap tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan</p> <p>1c. Kepuasan karyawan terhadap pekerjaan agar lebih kreatif</p> <p>1d. Kepuasan</p>	<p>1a. Tingkat kepuasan karyawan terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki</p> <p>1b. Tingkat kepuasan Karyawan terhadap tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan</p> <p>1c. Tingkat kepuasan karyawan terhadap pekerjaan agar lebih</p>	Skala Likert

			<p>karyawan untuk mendapat kesempatan belajar</p> <p>2a. Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan</p> <p>2b. Kepuasan atas tunjangan yang diberikan</p> <p>2c. Kepuasan atas sistem dan prosedur pembayaran gaji</p> <p>2d. Kepuasan atas pemberian insentif</p>	<p>1d. Tingkat kepuasan karyawan untuk mendapat kesempatan belajar</p> <p>2a. Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan</p> <p>2b. Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan</p> <p>2c. Tingkat kepuasan atas sistem dan prosedur pembayaran gaji</p>	
		3. Supervisi	<p>3a. Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan</p> <p>3b. Kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan</p> <p>3c. Kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan</p>	<p>2d. Tingkat kepuasan atas Pemberian insentif</p> <p>3a. Tingkat kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan</p>	
		4. Rekan Kerja	<p>4a. Kepuasan terhadap rekan kerja di perusahaan</p> <p>4b. Kepuasan atas kerjasama dalam tim</p>	<p>3b. Tingkat kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan</p> <p>3c. Tingkat kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan</p> <p>4a. Tingkat kepuasan terhadap rekan kerja</p>	

				dalam perusahaan  4b. Tingkat kepuasan atas Kerjasama dalam tim	
Stres Kerja	Stres kerja adalah suatu bentuk tanggapan seseorang, baik fisik maupun mental terhadap suatu perubahan di lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam  Rivai (2004)	1. Beban kerja  2. Konflik peran  3. Ambiguitas peran	1a. Ketersediaan waktu  1b. Jumlah pekerjaan  1c. Kesulitan pekerjaan  2a. Perbedaan konsep pekerjaan dengan atasan  2b. Tuntutan dan tekanan dari atasan  3a. Ketegangan dan kesalahan  3b. Menurunnya tingkat interpersonal	1a. Durasi waktu yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan  1b. Jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan  1c. Tingkat kesulitan pekerjaan yang diberikan  2a. Tingkat perbedaan konsep dan nilai pekerjaan  2b. Jumlah pekerjaan kelompok yang di paksakan menjadi pekerjaan individu  3a. Instruksi yang kurang jelas dari atasan  3b. Sering terjadi kesalahan komunikasi	Skala Likert
Kompensasi Kerja	Kompensasi adalah sesuatu yang karyawan dapatkan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada suatu perusahaan.  Rivai (2011)	1. Kompensasi finansial langsung  2. Kompensasi finansial tidak langsung	1a. Gaji  1b Bonus  1c Insentif  2a. Tunjangan liburan  2b. Tunjangan hari raya	1a. Tingkatan keadilan pemberian gaji  1b. Tingkatan kesesuaian pemberian bonus dengan pengorbanan  1c. Tingkatan kesesuaian pemberian insentif (jaminan kesehatan) sesuai dengan peranan atau posisi  2a. Tingkatan kemampuan pemberian tunjangan liburan menghilangkan kepenatan 2b. Tingkat kelayakan pemberian tunjangan hari raya	Skala Likert

## **F. Uji Kualitas Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun penjabaran masing-masing pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur konsep yang dimaksud (Sekaran, 2018). Menurut (Priyatno, 2010) dalam Waspodo dkk (2013), uji validitas dijelaskan sebagai ketepatan atau kecepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dimana kriteria pengujian validitas dengan taraf signifikan 0,05 seperti:

- a) Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b) Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan bukti konsistensi dan stabilitas instrumen pengukuran (Sekaran, 2018). Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur guna mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut



untuk mengukur suatu gejala dan sebaliknya jika reliabilitas tersebut rendah maka alat tersebut akan tidak konsisten dalam pengukuran. Uji reliabilitas dalam penelitian ini yang dipakai adalah *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). sebuah variabel dikatakan reliable apabila memiliki nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2001) dalam Suhanto (2009).

### **G. Uji Asumsi Klasik**

Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik tersebut bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak terdapat masalah pengganggu sehingga data tersebut berdistribusi normal dan layak untuk diteliti. Berikut ini penjelasan rangkaian uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Maksud dari data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Ashari, 2005) dalam Zaki (2016).

Uji normalitas pada penelitian ini akan dilakukan 5 kali dengan menggunakan cara normal P-P Plot. Pada Normal P-P Plot, normalitas dapat

dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi histogramnya pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebarkan jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2007) dalam Zaki (2016).

## **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (ghozali, 2007) dalam Zaki (2016).

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), jika nilai tolerance  $<0,10$  atau nilai VIF  $>10$  berarti terdapat multikolinieritas (ghozali, 2007) dalam Zaki (2016).

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan pada regresi berganda pertama dan kedua. Pada regresi pertama dan kedua atau regresi berganda

akan menguji tentang pengaruh stres kerja dan kepuasan kerja terhadap *turnover intention* kemudian pengaruh kompensasi kerja dan kepuasan kerja terhadap *turnover intention*.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghazali (2017) dalam Zaki (2016). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan 5 kali.

## H. Teknik Analisis Data

*Intervening* atau mediasi merupakan variabel perantara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar hubungan. Yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah

menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner.

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Di dalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi.

Pada setiap variabel independen akan ada anak panah yang menuju ke variabel mediasi dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tak dapat dijelaskan oleh variabel lain. Tahap-tahap analisis jalur yaitu:

### 1. Regresi Linier Berganda

Dalam regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variable independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh stres kerja dan kepuasan kerja terhadap *turnover intention* serta kompensasi kerja dan kepuasan kerja terhadap *turnover intention* Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = *Turnover intention*

X1 = Kompensasi

X2 = Kepuasan kerja

E = Analisis jalur (*path analysis*)

## 2. *Path Analysis*

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda adalah penggunaan analisis regresi untuk menafsirkan hubungan kausalitas antara dua / lebih. Dalam bentuk matematika hubungan analisis jalur didapat persamaan sebagai berikut:

- a) Pengaruh langsung  $X_1 \rightarrow Y$
- b) Pengaruh tidak langsung  $X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y$

Dalam melakukan analisis jalur adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- a) Membuat Diagram Jalur

Dalam diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan.

- b) Menghitung koefisien jalur

Menghitung perkalian hasil  $X \rightarrow Z$  dan  $Z \rightarrow Y$  atau disebut pengaruh tidak langsung. Kemudian perhatikan hasil perkalian  $X \rightarrow Y$  atau pengaruh langsung. Variabel Z akan menjadi mediasi apabila hasil perkalian pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung.

- c) Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji parsial (t-test) untuk menguji apakah terdapat hipotesis yang dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen ke dependen. Apabila H1, H2, H3, H4, dan H5 memiliki nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima. Untuk

mediasi apabila nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung maka dapat dikatakan sebagai variabel intervening atau mediasi.

### 3. Uji Sobel

Untuk pengujian pengaruh variabel *intervening* dengan menggunakan *product of coefficient*, yang menguji signifikansi pengaruh tak langsung atau *indirect effect* Uji signifikansi *indirect effect* ab dilakukan berdasarkan rasio antara koefisien ab dengan *standard error*-nya yang akan menghasilkan nilai z statistik (*z-value*). Untuk mendapatkan nilai *z-value* didapatkan dengan rumus Sobel test Baron and Kenny (1986) dalam Hartanto (2014):<sup>1</sup>

$$Z - Value = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Keterangan :

- a. ab adalah koefisien *indirect effect* yang diperoleh dari perkalian antara *direct effect* a dan b.
- b. a adalah koefisien *direct effect independen* (X1) terhadap *intervening* (M1).
- c. b adalah koefisien *direct effect intervening* (M1) terhadap dependen (Y1).